

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

TAHUN 2011-2015

JURNAL



Oleh :

Nama : Antiwik Wiharko

Nomor Mahasiswa : 14313432

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2011-2015**

Antiwik Wiharko

Universitas Islam Indonesia

E-mail : antiwi@gmail.com

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu untuk mengukur capaian kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa seberapa berpengaruh variabel independen yang terdiri dari Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kemiskinan dan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah Tahun 2011-2015.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel (*pooled least square*) dengan periode waktu (*time series*) selama lima tahun dari tahun 2011-2015 dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kemiskinan, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.

Kata Kunci: Indeks pembangunan manusia, Belanja daerah, Pendapatan asli daerah, Kemiskinan, PDRB

ABSTRACT

Human Development Index (HDI) is one to measure the achievements of community welfare seen from the three components of health, education and living standards. The purpose of this study is to analyze how influential independent variables consist of Regional Expenditure, Local Own Revenue (PAD), Poverty and Gross Regional Revenue (PDRB) on Human Development Index (HDI) in Central Java Year 2011-2015.

The data used are secondary data in the form of panel data (pooled least square) with five year period of time from 2011-2015 and cross section of 35 districts / cities in Central Java Province obtained from Central Bureau of Statistics (BPS)) Province of Central Java. Methods of data analysis using panel data regression. Panel data regression analysis using Fixed Effect Model method used to know the variables that influence index of human development in Central Java Province.

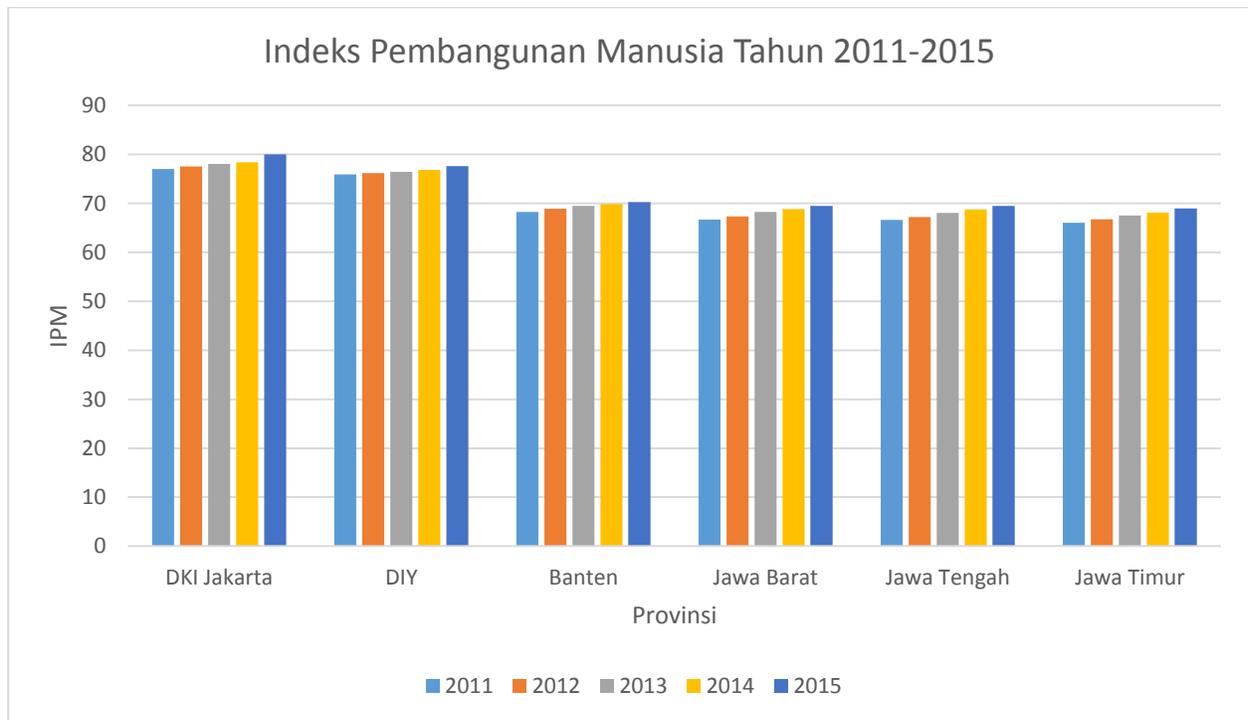
From the results of this study shows the variables of Regional Expenditure, Pendapatan Asli Asli (PAD), Poverty, GDP has a positive and significant impact on Human Development Index (HDI) in Central Java Province in 2011-2015.

Keywords: Human Development Index, Local Expenditure, Local Original Income, Poverty, GRDP

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk perubahan dalam berbagai aspek pembangunan ekonomi. Jika pembangunan ekonomi bisa terealisasi dengan baik maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu untuk kesejahteraan rakyat. Kualitas sumber daya manusia sangatlah berperan penting untuk pembangunan ekonomi apabila sumber daya manusia berkualitas akan mengakibatkan dampak positif untuk pembangunan ekonomi di dalam suatu wilayah tersebut.

Menurut Bappenas, Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan beberapa komponen misalnya belanja daerah, pendapatan asli daerah, kemiskinan dan PDRB sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak.



Dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat kelima setelah Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Banten, dan Jawa Barat selama kurun waktu 2011 sampai 2015. Dalam Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari 2011 sampai 2015. Dapat dilihat di tabel 1.1 pada tahun 2011 IPM di Jawa Tengah sebesar 66.64 persen. Pada tahun 2012 IPM di Jawa Tengah sebesar 67.21 persen. Pada tahun 2013 IPM di Jawa Tengah sebesar 68.02 persen. Pada tahun 2014 IPM di Jawa Tengah sebesar 68.78 persen. Dan pada tahun 2015 IPM di Jawa Tengah sebesar 69.49 persen.

KAJIAN PUSTAKA

Rizka Putri Amalina (2016) telah melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011-2014”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series dan cross section yang bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Barat). Data yang diteliti antara lain

Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB. Metode Analisis Data menggunakan data panel dengan menggunakan variabel terikat (dependen variable) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel bebasnya (Independen variable) terdiri dari kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB. Dari hasil penelitian penulis diketahui bahwa variabel rata-rata angka partisipasi sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf 10% terhadap IPM di Jawa Barat yang artinya rata-rata angka partisipasi sekolah semakin tinggi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf 10% terhadap IPM di Jawa Barat yang artinya PDRB semakin tinggi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel jumlah penduduk miskin mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf 10% terhadap IPM di Jawa Barat yang artinya jumlah penduduk miskin yang semakin menurun maka Indeks Pembangunan Manusia semakin meningkat. Variabel sarana distribusi obat dan alat kesehatan memiliki hubungan yang tidak selamanya berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Febky Muhammad Irham (2016) telah melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang akan diteliti yaitu Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Pendidikan, Pengeluaran Riil Perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang akan digunakan adalah Data Panel dengan variabel terikat (Dependent Variable) yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel bebas (Independent Variable) yaitu Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Pendidikan, dan Pengeluaran Riil Perkapita. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa variabel Angka Harapan Hidup mempunyai pengaruh positif dan signifikansi pada taraf 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Angka Harapan Hidup naik 1 tahun maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Variabel Angka Melek Huruf mempunyai pengaruh positif dan signifikansi pada taraf 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Angka Melek Huruf makin tinggi maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Variabel Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikansi pada taraf 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Pendidikan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Dan variabel Pengeluaran Riil Perkapita mempunyai pengaruh Positif dan signifikansi pada taraf 1% terhadap Indeks Pembangunan Manusia di

Daerah Istimewa Yogyakarta yang artinya ketika Pengeluaran Riil Perkapita naik maka Indeks Pembangunan Manusia juga meningkat.

Ahmad Rifa'i (2016) telah melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2013". Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS). Data yang akan diteliti yaitu Dana Perimbangan, Belanja Modal, PDRB, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang akan digunakan adalah Data Panel dengan variabel terikat (Dependent Variable) yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel bebas (Independent Variable) yaitu Dana Perimbangan, Belanja Modal, PDRB, dan Pendapatan Asli Daerah. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa variabel Dana Perimbangan mempunyai pengaruh signifikan dan signifikan pada taraf 10% terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya apabila terjadi kenaikan Dana Perimbangan maka juga akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel Belanja Modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikansi pada taraf 10% terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya bahwa peningkatan Belanja Modal justru akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel PDRB tidak mempunyai pengaruh terhadap IPM dan signifikansi pada taraf 10% terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya Pendapatan Perkapita di Kabupaten/Kota DIY tidak mendukung untuk meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia. Dan Variabel Pendapatan Asli Daerah tidak mempengaruhi IPM dan signifikansi pada taraf 10% terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang artinya Pendapatan Asli Daerah tidak meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang di ambil di Jawa Tengah dengan menambah variabel seperti pengaruh investasi terhadap indeks pembangunan manusia dan variabel pengeluaran pemerintah, dengan metode yang sama yaitu Analisis Regresi Data Panel dan faktor-faktor yang mempengaruhi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2010-2016.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah data panel yaitu gabungandari data kerat lintang (*cros-section*) 35 Kabupaten/Kota dan deret waktu (*time-series*) tahun 2011 hingga 2015.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Dimana :

Y = Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

β_0 = Koefisien intersep

β_1 = Variabel Belanja Daerah

β_2 = Variabel Pengeluaran Asli Daerah (PAD)

β_3 = Variabel Kemiskinan

β_4 = Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

i = Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

t = waktu (tahun 2011-2015)

Ut = variabel pengganggu

Untuk mengetahui model yang terbaik untuk pengujian, pertama menggunakan uji chow dengan membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect. Jika hasil uji chow signifikan ($P\text{-value} < \alpha$) maka yang terbaik menggunakan model Fixed Effect. Kedua menggunakan uji Hausman dengan membandingkan Fixed Effect dengan Random Effect. Jika hasil uji Hausman signifikan ($P\text{-value} > \alpha$) maka uji yang terbaik menggunakan Random Effect. Ketiga menggunakan Uji LM dengan membandingkan Common Effect dengan Random Effect. Jika hasil uji LM ($P\text{-value} < \alpha$) maka uji yang terbaik menggunakan Random Effect.

Penulis melakukan uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji F-statistik dan Uji t-statistik. Dari beberapa uji yang sudah dilakukan menggunakan uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM model yang layak untuk digunakan ialah Model Random Effect.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil Penguji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: COMMON
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	241.943028	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	720.790972	34	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9.5

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh probabilitas Cross-section F 0.0000 maka diketahui bahwa nilai p-value $< \alpha$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji Chow adalah menolak H_0 sehingga Fixed Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model.

Hasil Penguji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: COMMON
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.147219	4	0.2725

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9.5

Berdasarkan hasil pengujian uji Hausman menggunakan *Eviews 9.5*. Nilai probabilitas cross section sebesar $0.2725 < \alpha 5\%$ yang artinya tidak signifikan sehingga menerima H_0 maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect*.

Hasil Penguji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/04/18 Time: 09:04

Sample: 2011 2015

Total panel observations: 175

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	323.4772 (0.0000)	2.315963 (0.1281)	325.7932 (0.0000)
Honda	17.98547 (0.0000)	-1.521829 (0.9360)	11.64155 (0.0000)
King-Wu	17.98547 (0.0000)	-1.521829 (0.9360)	4.395752 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	323.4772 (0.0000)

Sumber: Data diolah

Didapatkan Breusch-Pagan 0.0000 sehingga $< \alpha 5\%$ menolak H_0 yang artinya Pendekatan Random Effect lebih baik dari Common Effect.

Tabel Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob	Keterangan
Belanja Daerah	1.11E-09	0.0000	Signifikan
PAD	3.45E-09	0.0000	Signifikan
Kemiskinan	-0.032420	0.0000	Signifikan
PDRB	2.13E-08	0.0841	Signifikan

Sumber : data diolah

Dari hasil estimasi pada Tabel 4.6 didapatkan variabel X_1 (belanja daerah) nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 10% jadi X_1 (belanja daerah) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (IPM). X_2 (pendapatan asli daerah) nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 10% jadi X_2 (pendapatan asli daerah) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (IPM). X_3 (kemiskinan) nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 10% jadi X_3 (kemiskinan) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (IPM). X_4 (PDRB) nilai probabilitasnya sebesar 0.0841 lebih kecil dari α 10% jadi X_4 (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (IPM). Sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

Dalam model ditunjukkan bahwa variabel X_1 (Belanja Daerah) memiliki nilai koefisien sebesar 1.11 yang artinya jika belanja daerah di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar satu unit/rupee maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan naik sebesar 1.11 unit/rupee sementara variabel lain dianggap tetap. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam model ditunjukkan bahwa variabel X_2 (Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki koefisien sebesar 3.45 yang artinya jika PAD di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar satu rupee maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan sebesar 3.45 rupee sementara variabel lain dianggap tetap. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam model ditunjukkan bahwa variabel X_3 (Kemiskinan) memiliki koefisien sebesar -0.032420 yang artinya jika Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar satu unit/orang maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami penurunan sebesar 0.032420 unit/orang sementara variabel lain dianggap tetap. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam model ditunjukkan bahwa variabel X4 (PDRB) memiliki koefisien sebesar 2.13 yang artinya jika PDRB di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan sebesar 2.13 rupiah sementara variabel lain dianggap tetap. Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah model *Random Effect* setelah dilakukan uji Hausman. Hasil koefisien uji determinasi (R^2) adalah sebesar 0.803404 yang artinya sebanyak 80.34% variasi atau perubahan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan oleh variabel Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kemiskinan dan PDRB sedangkan sisanya sebesar 19.66% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.
2. Berdasarkan Uji Overall (Uji F) nilai F statistic sebesar 173.6797 dengan probabilitas $0.000000 < \alpha 10\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kemiskinan dan PDRB secara bersama sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota.
3. Variabel Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika Belanja Daerah mengalami kenaikan maka IPM juga akan mengalami kenaikan.
4. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika PAD mengalami kenaikan maka IPM juga akan mengalami kenaikan.
5. Variabel Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika IPM itu mengalami kenaikan maka angka kemiskinan itu akan menjadi turun.

6. Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya jika PDRB mengalami kenaikan maka IPM juga akan mengalami kenaikan.

Daftar Pustaka

- Afrian, R. (2017, Maret). pengeluaran pemerintah pusat dan daerah. hal. 3-6.
- Agus Widarjono. (Edisi ketiga). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta.
- Amalina, R. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Jawa Barat. pp. 17-19.
- Bhakti, N. A. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6-7.
- gythjuyht. (2011, november 1). *ojk*. Diambil kembali dari ojk.com: hdfhjgkiutfhyjutrydhtuk
- Hapsari, R. D. (2016). penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di indonesia. *XIX(2)*, 4-7.
- Haridiyatullah. (2013). penanaman modal dalam negeri (PMDN). *wordpress*, 1(10), 8-10.
- Mawitjere, r. P. (2013). PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD). *COLLEGE JOURNAL*, 1-3.
- N, S. (2015). Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktornya Lengkap. <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pertumbuhan-ekonomi-dan-faktornya.html>.

Riadi, M. (2014). *Pengertian, unsur, tujuan dan jenis pembiayaan*.
<http://www.kajianpustaka.com/2014/02/pengertian-unsur-tujuan-jenis-pembiayaan.html>.

Sunarni. (2017). *PENGARUH BELANJA DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA*. Bandar Lampung.

susanti. (2013). pengaruh produk domestik regional bruto pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *matematika integratif*, 11-16.

syukrillah. (2013). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. *Ekonomi Pembangunan*, 13-18.

www.jateng.bps.go.id